

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat Kabupaten Blitar bekerja sebagai petani untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Masyarakat mengatakan, bahwa pendapatan dari hasil pertanian mereka saja tidak bisa mencukupi kehidupan sehari-hari, mereka perlu mendapatkan tambahan penghasilan dari sumber lain. Dan juga minimnya pendidikan masyarakat menjadi alasan masyarakat belum bisa mencari pekerjaan yang lebih layak. Oleh karena itu dibutuhkan keahlian lain agar masyarakat tidak hanya menggantungkan pada bidang pertanian saja sebagai sumber penghidupan. Melatih masyarakat untuk berwirausaha dalam bidang industri merupakan salah satu upaya untuk menjadikan masyarakat yang kreatif dan inovatif. Pembangunan sebuah industri merupakan usaha yang berjangka panjang dalam upaya mengubah struktur ekonomi yang lebih kuat.

Keadaan masyarakat Indonesia saat ini sangat memilukan, terutama dalam bidang social ekonominya. Kurangnya rasa solidaritas yang terjadi karena adanya pembeda antara si kaya dan si miskin membuat hal itu sebagai salah satu alasan terjadinya perilaku yang tidak menguntungkan masyarakat. Menurut para ulama² Orang yang miskin dapat dikategorikan sebagai berikut, yaitu; (1). Madzhab Hanafi kategori miskin adalah orang

² Abdurrahman Al-Jaziri, *Kitabul Fiqh 'Alal Mazdahibil Arba'ah*, (Beirut: Daar El-Fikr, 1994), hlm.506.

yang tidak memiliki suatu apapun, sehingga terdorong untuk meminta-minta bahan makanan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. (2). Madzhab Maliki kategori miskin adalah orang tidak memiliki sesuatu apapun. (3). Madzhab Hambali kategori miskin adalah orang yang dapat memperoleh separoh kecukupannya atau lebih. (4). Madzhab Syafi'I³ Kategori miskin adalah orang yang memiliki separoh dari kebutuhan dan yang separoh lagi dipenuhi dengan zakat.

Kesempatan kerja merupakan ketersediaan lapangan pekerjaan dalam suatu aktivitas ekonomi. Maka dari itu kesempatan kerja dapat di artikan dengan jumlah orang yang dapat bekerja dalam instansi atau perusahaan. Kesempatan kerja ini akan mendapat kan manfaat yang sangat besar untuk para pengangguran maupun ekonomi masyarakat sekitar.⁴

Dalam Pembangunan ekonomi tidak hanya terfokus pada pertumbuhan PDB saja,dan juga dapat mengatasi kemiskinan, pencegahan ketidak seimbangan penghasilan dan penyediaan kesempatan kerja untuk perekonomian yang lebih baik. Berkaotan dengan banyaknya pengangguran serta kemiskinan. Masyarakat yang bekerja serabutan dianggap sebagai golongan masyarakat menengah kebawah.⁵

Pengangguran akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi. Pengangguran ini akan berakibat buruk pada

³ Muhammad Jawad Mugniyah, *al-Fiqh ala 'al-Madzahib al-Khomsah*, (Beirut: Daar El-Fikr, 1996),hlm. 191.

⁴ Rizki Herdian Z, Suparno, Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 374

⁵ Ratih Probosiwi, Pengangguran dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan, *Jurnal PKS*, Vol.15, No. 2, 2016, hlm.95

instansi yang akan melaksanakan penanaman modal di masa selanjutnya. Yang artinya dalam pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mendorong sebuah penanaman modal yang akan menambah lapangan kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.⁶ Jumlah pengangguran menjadi meningkat tidak hanya disebabkan dari minimnya tempat untuk bekerja tetapi juga minimnya tingkat pendidikan seseorang. Mayoritas instansi menilai semakin berkualitas pendidikan masyarakat maka semakin berkualitas kemampuan bekerjanya.

Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang berkualitas tersebut dianggap dapat merubah roda perekonomian di masa depan. Sistem ini digunakan untuk memaksimalkan dan mengefektifkan tenaga kerja dalam program pendidikan. Semakin seimbang sistem tenaga kerja yang disiapkan dari prosedur pendidikan dengan sistem kesempatan kerja maka akan lebih efektif prosedur pendidikan yang tersedia. Sebab di pendistribusian tenaga kerja akan ditampung oleh perusahaan.⁷ Tetapi bagaimana dengan masyarakat yang hanya berpendidikan rendah yang hanya lulusan SD, SMP maupun yang tidak pernah sekolah?. Sebenarnya pendidikan itu tidak terlalu penting untuk dunia industri, yang dibutuhkan di dunia industri adalah ketrampilan, sabar, dan niat untuk bekerja.

⁶ Syahril, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 80

⁷ Fitri "Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 27

Dari pendirian mebel ini akan memberi dampak positif untuk masyarakat sekitar, dimana mebel ini dapat menunjang kualitas hidup bagi masyarakat sekitar. Seperti dapat memberi tambahan penghasilan rumah tangga, dapat mengembangkan kreatifitas masyarakat, dan menambah pengalaman kerja bagi mereka yang masih belum mengenal dunia kerja. Jadi dengan adanya usaha tersebut dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat dalam peningkatan perekonomian dan tingkat pengangguran pun juga akan berkurang.

Memasuki era revolusi 4.0, di mana tenaga kerja manusia dapat diganti dengan tenaga kerja mesin. Ini mempunyai dampak yang sangat besar, karena akan menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan atau hamper sebagian banyaknya angkatan kerja di Indonesia. Hal itu juga terjadi dikarenakan para pekerja di Indonesia belum memahami kemajuan teknologi saat ini.⁸

Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas utama, selain karena faktor viral atau sesuatu yang menjadi perbincangan di khalayak umum, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan negara yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi

⁸ Dian Priastiwi, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 160

perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak pada pengangguran, oleh karena itu peran industri dan sumber daya manusia merupakan hal yang harus dan perlu diperhatikan.⁹

Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang berkualitas tersebut dianggap dapat merubah roda perekonomian di masa depan. Sistem ini digunakan untuk memaksimalkan dan mengefektifkan tenaga kerja dalam program pendidikan. Semakin seimbang sistem tenaga kerja yang disiapkan dari prosedur pendidikan dengan sistem kesempatan kerja maka akan lebih efektif prosedur pendidikan yang tersedia. Sebab di pendistribusian tenaga kerja akan ditampung oleh perusahaan.¹⁰

Pengembangan industri berarti membuka lapangan kerja dan ini berarti mengurangi jumlah pengangguran. Namun produktifitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan sehingga kesejahteraan pekerjaan dapat terwujud karena tingginya produktifitas berarti keuntungan akan tinggi dan upah juga tinggi. Sebagai negara yang berkembang, Indonesia menghadapi suatu persoalan yang juga dihadapi negara-negara berkembang lainnya. Masalah tersebut merupakan masalah pengangguran, dimana jumlah

⁹ *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2) 2021: 125-134,

¹⁰Fitri "Pengaruh Pendidikan, Upah dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jambi", *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 27

pertambahan tenaga kerja yang begitu tidak seimbang dengan tersedianya lapangan kerja sehingga menimbulkan pengangguran.¹¹

Pengangguran akan membawa dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi. Pengangguran ini akan berakibat buruk pada instansi yang akan melaksanakan penanaman modal di masa selanjutnya. Yang artinya dalam pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mendorong sebuah penanaman modal yang akan menambah lapangan kerja dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.¹²

Dalam Q.S Al-Jumu'ah ayat 10 disebutkan:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10).¹³

Berdasarkan ayat diatas, bahwa umat Islam di perintahkan oleh agamanya agar senantiasa berdisiplin dalam menunaikan ibadah wajib, seperti shalat, dan selalu giat berusaha atau bekerja sesuai dengan nilai-nilai islam, yang apabila dilaksanakan akan mendapat manfaat baik dunia maupun akhirat.

¹¹ Dumairy, 1996, *Perekonomian Indonesia*, Erlangga Jakarta

¹² Syahril *“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat”*, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2014, hlm. 80

¹³ Mekar Surabaya, *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Terbaru*, (Surabaya: Danakarya, 2004), hlm. 809

Industri furniture atau mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan Desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktifitas. Industri Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen. Kesempatan kerja merupakan peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, ketrampilan dan bakatnya masing-masing.

Salah satu yang menjadi potensi di setiap daerah adalah keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM). UKM memiliki peran yang strategis dalam peningkatan tenaga kerja dan sumber pendapatan daerah maupun masyarakat lokal. Salah satunya adalah Kota yang menempatkan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada posisi yang strategis untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tabel 1.1
Penduduk 19 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha
Utama 2020 di Desa Maron

Lapangan kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Persentase
Pertanian	1490 jiwa	81,91%
Pedagang	59 jiwa	3,24%
Peternak	67 jiwa	3,68%
Pengrajin Perabotan	98 jiwa	5,38%
Pegawai Negeri	29 jiwa	1,59%
Buruh Lepas	76 jiwa	4,17%
Jumlah	1819 jiwa	100%

Sumber : Monografi diDesa Maron 2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas perekonomian Desa Maron masih bercorak agraris yang menitik beratkan pada sektor pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian masih menempati yang terbesar sebanyak kurang lebih 70 % dari total penggunaan lahan Desa dan 81 % mata pencaharian penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pada posisi kedua terbanyak adalah pengrajin perabotan/mebel dengan 5,3 % yang terus meningkat setiap tahun sebelumnya. Peningkatan ini didukung dengan adanya tingkat permintaan dan bahan baku banyak tersedia. Sedangkan untuk mata pencarian pedagang sebanyak 59 orang atau 3,24% dan untuk mata pencaharian penduduk sebagai buruh lepas sebanyak 76 orang atau sebesar 4,17% dan untuk peternak sebanyak 67 orang atau 3,68% sedangkan untuk mata pencaharian pegawai negeri sebanyak 29

orang atau 1,59%. Dari data tersebut Desa Maron masih kurangnya perluasan lapangan kerja di sektor lain yang tidak hanya bertumpu pada pertanian. dengan adanya berbagai macam jenis pekerjaan akan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Maron.

Berdasarkan keterangan diatas maka diharapkan keberadaan industri kecil sangat penting dan membantu bagi kegiatan masyarakat daerah pedesaan, dengan mendirikan pusat-pusat industri untuk kegiatan tersebut. Kegiatan industri yang ada disesuaikan dengan potensi dan kemampuan masyarakat sekitar industri tersebut, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam skillnya. Pada industri mebel mempunyai peran untuk memperbanyak lapangan kerja dari data yang didapat di mebel sumber mulya

Tabel 1.2
Data Turnover Karyawan Mebel Sumber Mulya

Tahun	Jumlah Tukang			
	Awal Tahun	Keluar	Masuk	Akhir Tahun
2018	75	8	5	72
2019	72	4	36	104
2020	104	2	83	185

Sumber : Pemilik usaha mebel Sumber Mulya 2018-2020

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, pada tahun 2018 jumlah tukang sampai akhir tahun menjadi 72 orang dengan 8 orang keluar ditahun tersebut. pada tahun 2019 kenaikan jumlah tukang baru 36 orang sampai akhir tahun

menjadi 104 orang .di tahun 2020 tingkat kebutuhan pasar meningkat membuat jumlah tukang baru 83 orang menjadi 185 orang sampai akhir tahun. dengan ini Mebel Sumber Mulya berperan memperluas lapangan kerja di Desa Maron setiap tahunnya.

Dalam pengurangan tingkat pengangguran di Desa Maron masyarakat juga ikut terlibat langsung didalamnya. Sehingga dengan adanya industri mebel ini dapat memberikan dampak perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat yang terjadi di Desa Maron. Pada kondisi ini peneliti tertarik mengkaji mengenai “Peran Sektor Industri Kayu Dalam Meminimalisir Tingkat Pengangguran Di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar”. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Maron pada usaha mebel Sumber Mulya karena peneliti percaya dengan adanya usaha mebel dengan banyaknya peminat dan permintaan akan mengurangi kemiskinan di beberapa wilayah Desa Maron sehingga manfaat tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran industri mebel dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Maron?
2. Bagaimana dampak industri mebel terhadap ekonomi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran sektor industri dalam mengurangi tingkat pengangguran di Desa Maron.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari industri mebel dalam meningkatkan masyarakat sekitar.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan sebuah batasan permasalahan pada penelitiannya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas. Selain itu dalam pencarian data yang dibutuhkan, peneliti hanya meneliti terkait dengan peran dari pembangunan sektor industri kayu dalam meminimalisir tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Desa Maron Kecamatan Kademangan Kabupaten. Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti di Desa Maron, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, sedangkan objek penelitian yang digunakan merupakan salah satu mebel di Desa Maron.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini memiliki dua jenis yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, merupakan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diingunkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan dampak dari tingkat pengangguran tersebut. Dan

penelitian ini diharapkan mampu mengubah pemikiran yang terbelakang serta diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori mata kuliah khususnya ekonomi pembangunan khususnya pada tingkat pengangguran terbuka.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diinginkan bisa meningkatkan wawasan untuk penulis terkait ekonomi pembangunan khususnya dalam penanggulangan tingkat pengangguran. Penulis juga banyak mengetahui dampak pengangguran bagi masyarakat dan juga pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.

2. Bagi institusi

Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Blitar, penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk bahan pertimbangan maupun evaluasi dalam menetapkan strategi di masa depan. Khususnya di bidang yang diteliti yaitu pembangunan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang cukup tinggi.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diinginkan agar bisa menambah pengetahuan pembaca terhadap dampak-dampak dari membesarnya tingkat pengangguran. Penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi referensi atau motivasi untuk membangun sebuah lapangan kerja

rumah tangga dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kedepannya.

F. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul dari skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual ini berdasarkan pada referensi serta literatur yang ada, atau deskripsi yang diambil dari pandangan para ahli sesuai dengan judul yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian Peran Sektor Industri Kayu dalam Meminimalisir Tingkat Pengangguran di Desa Maron, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar. Maka penegasan istilah sebagai berikut:

a. Pembangunan sektor industri

Industri merupakan aktifitas memproduksi bahan mentah menjadi barang yang siap pakai dan memiliki kualitas yang baik. Dalam aktifitas produksi ini bisa dilaksanakan dengan cara yang sederhana maupun dengan teknologi canggih. Industri bisa diartikan dengan kumpulan dari perusahaan yang sama, yang di mana industri itu menjelaskan macam industrinya.¹⁴ Kontribusi sektor industri ini sangat penting terhadap pembangunan karena dapat menambah hal positif

¹⁴ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 156

dari aspek produksi. Awalnya sektor industri berkontribusi terhadap pembangunan ini bertumbuh menjadi sistem industrialis.¹⁵

b. Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapat pekerjaan. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapatkan pekerjaan. Jadi, pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong sebagai angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum juga mendapatkan pekerjaan tersebut.¹⁶

Pengangguran juga dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:¹⁷

Pertama, pengangguran terselubung (*Disguised Unemployment*) merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu (sakit, hamil, invalid/difabel).

Kedua, setengah menganggur (*Under Unemployment*) merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

Ketiga, pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang memang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup

¹⁵ Ibid., hlm. 162

¹⁶ Alam S, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XI*, (Jakarta: Esis, 2007), hlm. 9

¹⁷ Ibid., hlm.107-108

banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

2. Penegasan operasional

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait seberapa besar peran pembangunan sebuah sektor industri dengan tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan di Desa Maron. Sektor industri ini meliputi usaha pengrajin kayu untuk kebutuhan rumah atau biasa di debut usaha meubel. Yang membuat berbagai bentuk produk seperti pintu, jendela, dipan, lemari, meja, kursi dan lain sebagainya sesuai pesanan konsumen. Meningkatnya industri kayu ini yang menjalar di Desa di Kabupaten Blitar diinginkan bisa mendirikan lapangan pekerjaan guna meminimalisir tingkat pengangguran terbuka. Kemudian diinginkan juga dapat mendukung perkembangan perekonomian penduduk Desa sehingga dapat meminimalisir banyaknya kemiskinan di Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disediakan dalam 6 (enam) bab, dan di dalam setiap bab nya terdiri dari beberapa sub bab sebagai ringkasan dari bab tersebut. Adapun rancangan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika peneliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai teori yang membahas tentang tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan banyaknya lapangan kerja yang tersedia, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari yang pertama sampai yang terakhir.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.